

PERILAKU *BULLYING* YANG TERJADI DI SD NEGERI UNGGUL LAMPEUNEURUT ACEH BESAR

Nadia Dewi,^{1*} Hasmiana Hasan,² Mahmud AR³

^{1, 2, 3}, universitas syiah kuala

*Nadia_dewi93@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam konteks persoalan perilaku *bullying*, salah satu perilaku yang menggunakan kekerasan terhadap siswa. Penelitian ini berupaya mengungkapkan perilaku apa saja yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi (pengamatan), selain itu didukung dengan teknik angket, sedangkan sumber data adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar yang berjumlah 25 siswa yang diambil secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik berupa observasi dan angket, dalam penelitian ini hasil diperoleh dari pengedaran angket yang berjumlah 40 pertanyaan yang akan dibagikan kepada siswa. 20 soal ditagorikan dalam *bullying* fisik dan 20 ditegorikan dalam *bullying non-fisik*.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, adanya perilaku *bullying* yang terjadi di kelas IV dan V. kedua, siswa yang mengalami *bullying* fisik 4% dari 25 siswa menjawab selalu mengalami kejadian *bullying*, 12% menjawab sering, 47% siswa menjawab kadang-kadang, dan 37% menjawab tidak pernah, serta pada *bullying non-fisik* menjawab 3% selalu, 12% sering, 36% kadang-kadang, dan 49% dari 25 siswa menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying non-fisik*.

Kesimpulan penelitian ini adalah lebih dari 50% pernah mengalami kejadian *bullying* fisik di sekolah, dan hanya 37% dari 25 siswa yang menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying* fisik, serta yang mengalami kejadian *bullying non-fisik* pada mereka, dapat dilihat dari hasil penelelitian ini yang menunjukkan 49% dari 25 siswa tidak pernah mengalami tindakan *bullying non-fisik* di sekolah, serta lebih dari 50% dari mereka pernah mengalami tindakan *bullying non-fisik*.

Kata Kunci : Perilaku *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam usaha mengembangkan potensi anak. Melalui proses pendidikan, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka dan membentuk kepribadian yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat, pendidikan itu sendiri dapat diperoleh anak pada saat ia di rumah bersama orangtua atau pada saat anak berada di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah (2010: 10) bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 30) mengemukakan bahwa “Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya”.

Seringkali perilaku *bullying* luput dari perhatian orang tua maupun pihak sekolah. Umumnya, orangtua dan pihak sekolah beranggapan bahwa saling mengejek, berkelahi, maupun mengganggu anak lain merupakan hal yang biasa terjadi pada anak sekolah dan bukan merupakan masalah serius. Biasanya masalah tersebut dianggap serius dan dikatakan sebagai perilaku *bullying* ketika perilaku tersebut telah mengakibatkan timbulnya cedera atau masalah fisik pada anak yang menjadi korban *bullying*. Padahal definisi *bullying* tidak terbatas pada tindakan kekerasan yang menyebabkan cedera fisik saja.

Novan Ardy (2012:20) mengemukakan bahwa, “Terminologi *bullying* mengacu pada penggunaan kekerasan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya”.

Pengaruh *bullying* terhadap anak usia 5-12 tahun. Dampak negatif *bullying* juga bisa terjadi pada pelakunya. Anak-anak yang suka melakukan *bullying* memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam aksi kekerasan atau perilaku beresiko

lainnya ketika mereka dewasa. Anak-anak ini memiliki resiko lebih tinggi untuk menjadi pecandu narkoba dan alkohol, terlibat dalam tawuran, tindakan kriminal, dan menyimpan potensi untuk melakukan tindak KDRT kepada istri dan anaknya ketika mereka berkeluarga.

Sementara itu, anak menjadi saksi *bullying* yang dilakukan oleh temannya kepada teman lain di sekolah, juga menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan depresi. Mereka menyimpan ketakutan jika hal yang sama terjadi pada mereka. Akibat kecemasan yang meningkat ini, anak-anak jadi kehilangan minat untuk sekolah dan mengikuti pelajaran. Saat mereka dewasa, ketakutan ini akan diobati dengan mengonsumsi alkohol dan narkoba.

Peran guru dalam hal ini sangatlah berpengaruh terhadap tindakan-tindakan siswa dalam melakukan *bullying* di sekolah, dengan adanya peran guru siswa akan lebih berperilaku baik, karena mereka merasa ada yang mengawasi tingkahnya sehingga mereka tidak akan terbiasa dengan tindakan *bullying* di sekolah.

Paparan diatas menjelaskan bahwa kasus *bullying* ternyata banyak ditemui di sekolah dan tidak hanya terjadi pada sekolah menengah pertama maupun atas tetapi saat ini telah banyak ditemukan disekolah dasar, sering kali fenomena *bullying* disekolah dasar ini luput dari perhatian pihak sekolah sendiri, berdasarkan pengalaman PPL di SD Negeri Unggul Lampeuneurut masih banyak siswa yang menjadi korban *bullying* terutama di kelas IV dan V.

Berikut ini adalah contoh tindakan yang termasuk kategori *bullying* yang terdapat di SD Negeri Unggul Lampeuneurut, peneliti melihat kejadian yang dilakukan beberapa pelaku baik individual maupun *group* secara sengaja menyakiti atau mengancam korban dengan cara:

1. Menyisihkan seseorang dari pergaulan
2. menyebarkan gossip
3. membuat julukan yang bersifat ejekan
4. mengerjai seseorang untuk mempermalukannya
5. serta melukai secara fisik.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan dilapangan yang ditemukan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini yang berjudul

“Perilaku *Bullying* Yang Tejadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar”. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut didasarkan pengalaman yang telah dipaparkan di atas, dan menunjukkan bahwa terdapat indikasi kejadian *bullying* di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas IV dan V”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneuruet Aceh Besar?
2. Bagaimana frekuensi bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar?

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneuruet Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Unggul Lampeuneurut. Adapun yang menjadi subjek di penelitian ini adalah siswa kelas IVa, IVb, IVc, dan Va, Vb, Vc di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar yang berjumlah 126 siswa, di ambil menggunakan tehnik *random* dengan menggunakan cara undian (untung-untungan).

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Arikunto, 2010: 133). Dalam peneltian ini data yang

diperoleh dengan cara ini adalah data tentang perlengkapan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 : 194).

Tehnik analisis data diperoleh dengan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sedangkan data diolah dengan menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2009 : 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan di kelas IV dan V SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. Dapat dijumpai bahwa sebagian besar dari siswa pernah melakukan penindasan (*bullying*) dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Rata-rata dari mereka pernah menjadi korban maupun sebagai pelaku, tempat untuk mereka melakukan hal tersebutpun tidak hanya di kelas, akan tetapi mereka melakukannya di luar kelas. Tidak sedikit dari siswa menjadikan *bullying* sebagai hal biasa yang boleh mereka lakukan.

Banyak sekali dari siswa tidak tau akan dampak *bullying* bagi mereka, mungkin karena kurang bimbingan dan kepedulian dari pihak sekolah maupun orang tua sehingga mereka terbiasa dengan hal tersebut. Dampak dari televisi yang mereka nontonpun sangatlah berpengaruh seperti yang di kemukakan oleh Roberts (dalam Jhon W , 2009 : 128) “sejauh mana anak-anak akan terimbas kekerasan dan agresi di televisi telah menimbulkan keperhatinan khusus , sebagai contoh kartun sabtu pagi menunjukkan rata-rata lebih dari 25 tindakan kekerasan per jam”. Dengan demikian

sebagai orang tua perlu mengontrol kegiatan anaknya menggunakan teknologi sekarang.

1. Perilaku *Bullying* Dalam Bentuk Fisik

Prilaku bullying fisik yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar menunjukkan masih banyak dari siswa kelas IV dan V yang mengalami kejadian *bullying* fisik pada mereka. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan lebih dari 50 % siswa pernah digigit oleh temannya sedang sebagai pelaku yang menggigit 80% mengaku tidak pernah, dan sebagai pelaku dan korban pada soal menarik rambut/jelbab temannya siswa menjawab lebih dari 50% menjadi korban sedangkan yang menjadi pelaku hanya 48% yang tidak pernah menarik rambut/jilbab teman kelasnya, sangat sedikit siswa menjawab tidak pernah dipukul oleh temannya, kebanyakan dari mereka sering di pukul oleh temannya. Serta lebih dari 50% dari 40 siswa mengakui mereka pernah memukul temannya,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 siswa (48%) pernah di tendang oleh temannya. Dengan demikian siswa harus banyak bimbingan dari guru maupun orang tua. Pada umumnya siswa menjawab sering didorong oleh temannya, dengan demikian guru harus sering memberikan ilmu tentang sikap dalam berteman. dari jawaban siswa tentang mereka pernah didorong, mendorong, dicakar, mencakar serta diludahi, mereka menjawab hampir 50% lebih siswa pernah mengalami hal itu. Hasil penelitian menunjukkan 13 siswa (52%) pernah menjadi korban dengan di rusak barang kepemilikannya. Dengan demikian disini guru kelas harus lebih intensif lagi dengan siswanya sehingga hal seperti ini tidak terjadi lagi. Jawaban menunjukkan 4 siswa menjawab selalu, 2 menjawab sering, 15 siswa menjawab kadang-kadang, dan 4 siswa yang tidak pernah disakiti dengan benda tajam oleh temannya. sangat sedikit siswa yang tidak pernah menjadi korban yang disakiti dengan benda tajam. Dengan demikian guru harus lebih sering memeriksa tas siswa dan melarang siswa membawa benda-benda tajam.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari 50% pernah mengalami kejadian *bullying* fisik di sekolah, dan hanya 37% dari 40 siswa yang menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying* fisik. Menurut Olweus (dalam Novan Ardi, 2012: 12) mengemukakan: “*bullying* adalah perilaku

negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sedangkan menurut Pearce (dalam Astuti, 2008: 3) menyatakan bahwa “tindakan penganiayaan bahkan intimidasi atau ancaman halus bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa, tindakan ini disebut *bullying*, karena tindakan ini sudah bertahun-tahun secara berulang, bersifat generative. Menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban. *Bullying* ini salah satu bentuk dari tindakan agresi”.

2. Perilaku *Bullying* Dalam Bentuk *Non-fisik*

Berikut ini dapat peneliti uraikan bentuk *bullying non-fisik* apa saja yang pernah dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 siswa 68% pernah meledeki temannya, dengan demikian guru harus lebih memperhatikan tingkah-tingkah ataupun mendengar jika siswa member tahu guru bahwa ada siswa lain meledeki sehingga ada peneguran untuk siswa tersebut. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa menyatakan sangat sering siswa lain memerasnya, memeras disini yaitu meminta uang siswa lain. Dengan demikian disini siswa harus lebih berani untuk melawan dan mengadu hal tersebut ke guru. Serta lebih dari 50% menunjukkan umumnya siswa menjawab pernah di ancam oleh temannya, 15 siswa 60% menjawab pernah mengancam siswa lain, dengan demikian siswa-siswa seperti ini harus mendapat arahan dari gurunya. Pada umumnya siswa menjawab pernah di permalukan oleh siswa lain, di permalukan disini seperti member nama julukan yang bukan namanya. Dengan demikian siswa lain harus lebih berani untuk mengadu siswa seperti itu ke guru kelas sehingga mereka mendapat arahan. Saat mereka berteman ada dari mereka yang mengasingkan temannya dengan alasan karena tidak cantik, kaya, dan pintar, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa menjawab hampir 100% menjawab pernah mengasingkan temannya. Pada umumnya siswa menjawab pernah di curangi oleh temannya baik saat di dalam kelas maupun diluar kelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa beberapa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut dapat disimpulkan seperti berikut ini:

1. Berdasarkan observasi langsung dilakukan penulis di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar, adanya perilaku *bullying* yang terjadi di kelas IV dan V, baik itu *bullying* fisik maupun *bullying non-fisik*.
2. Berdasarkan hasil dari jawaban angket siswa SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa *bullying* fisik yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut hasilnya menunjukkan bahwa dari 25 siswa 4% siswa menjawab selalu mengalami kejadian *bullying* fisik, sedangkan 12% siswa menjawab sering mengalami perlakuan *bullying* fisik, 47% siswa kadang-kadang pernah mengalami kejadian *Bullying* fisik, dan 37% siswa menjawab tidak pernah mengalami perlakuan *bullying* fisik padanya.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas harus lebih dekat dengan siswanya, dan tidak mengabaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas antara siswa dengan siswa lain. Karena banyak sekali masalah-masalah *bullying* yang terjadi di sekolah, sehingga guru harus lebih dekat dan memberikan arahan kepada siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi sekolah untuk menyusun Program anti *bullying* di SD Negeri Unggul Lampeuneurut.
3. Bagi peneliti, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut serta dapat mengembangkannya dalam topic dan tempat yang berbeda dengan tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan menambah wawasan serta pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti, Retno. (2008). *Meredam Bullying*, Jakarta: PT Grasindo Kompas Gramedia.
- Novan Ardi. (2012). *from skool bullying*, Jakarta:Ar-ruzz media.
- Santrock, John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT RajaGrafindo Prsada